

# Mandiri Indeks FTSE Indonesia ESG (Kelas A)



## Reksa Dana Indeks

NAV/Unit Rp. 970,28

Tanggal Pengambilan Data Reksa Dana  
27 Februari 2026

No. Surat Pernyataan Efektif Reksa Dana  
S-1449/PM.21/2021

Tanggal Efektif Reksa Dana  
08 Desember 2021

Bank Kustodian  
Bank Citibank

Tanggal Peluncuran  
17 Mei 2022

AUM FTSEESG-A  
Rp. 54,62 Miliar

Total AUM FTSEESG  
Rp. 73,60 Miliar

Mata Uang  
Indonesian Rupiah (Rp.)

Periode Penilaian  
Harian

Minimum Investasi Awal  
Rp 100.000

Jumlah Unit yang Ditawarkan  
3.000.000.000 (Tiga Miliar)

Imbal Jasa Manajer Investasi  
Maks. 1,5% p.a

Imbal Jasa Bank Kustodian  
Maks. 0,15% p.a

Biaya Pembelian  
Maks. 2%

Biaya Penjualan Kembali  
Maks. 2%

Biaya Pengalihan  
Maks. 1%

Kode ISIN  
IDN000476900

Kode Bloomberg  
MANFIGA:IJ

Manfaat Produk Reksa Dana

- Pengelolaan secara profesional
- Diversifikasi Investasi
- Potensi pertumbuhan nilai investasi
- Kemudahan pencairan investasi

**Faktor Risiko Utama**

- Risiko Perubahan Kondisi Ekonomi dan Politik
- Risiko Wanprestasi
- Risiko Likuiditas
- Risiko Berkurangnya Nilai Aktiva Bersih Setiap Unit Penyertaan
- Risiko Pembubaran dan Likuidasi
- Risiko Penyesuaian Portfolio Efek dengan Indeks Acuan
- Risiko Terkait dengan Indeks FTSE Indonesia ESG

**Periode Investasi**

< 3

3 - 5

> 5

> 5 : Jangka Panjang

**Tingkat Risiko**

Tinggi

**Keterangan**

Reksa Dana FTSE berinvestasi pada Efek Ekuitas dengan kategori saham FTSE Indonesia ESG, segmen Jangka Panjang, dan dikategorikan berisiko tinggi. Investor memiliki risiko atas portofolio saham tersebut.

**Informasi Bukti Kepemilikan Reksa Dana**

Sesuai peraturan OJK yang berlaku, surat konfirmasi atas transaksi pembelian, penjualan kembali dan pengalihan Reksa dana merupakan bukti hukum yang sah atas kepemilikan Reksa Dana yang diterbitkan dan dikirimkan oleh Bank Kustodian. Dalam hal telah terdapat fasilitas Acuan Kepemilikan Sekuritas (AKSES) Pemegang Unit Penyertaan dapat melihat kepemilikan Reksa Dana melalui laman <https://akses.ksei.co.id/>.

**DISCLAIMER**

INVESTASI MELALUI REKSA DANA MENGANDUNG RISIKO. SEBELUM MEMUTUSKAN BERINVESTASI, CALON INVESTOR WAJIB MEMBACA DAN MEMAHAMI PROSPEKTUS. KINERJA MASA LALU TIDAK MENJAMIN/MENCERMINKAN INDIKASI KINERJA DI MASA YANG AKAN DATANG. OTORITAS JASA KEUANGAN TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI PROSPEKTUS REKSA DANA INI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM.

Reksa dana merupakan produk Pasar Modal dan bukan produk yang diterbitkan oleh Agen Penjual/Perbankan. Agen Penjual Efek Reksa Dana tidak bertanggung jawab atas tuntutan dan risiko pengelolaan portofolio reksa dana yang dilakukan oleh Manajer Investasi. Ringkasan informasi produk ini tidak menggantikan Prospektus Reksa Dana dan disiapkan oleh PT Mandiri Manajemen Investasi hanya untuk kebutuhan informasi dan bukan merupakan suatu bentuk penawaran untuk membeli atau permintaan untuk menjual. Seluruh informasi yang terkandung pada dokumen ini disajikan dengan benar. Apabila perlu, investor disarankan untuk meminta pendapat profesional sebelum mengambil keputusan berinvestasi. Kinerja masa lalu tidak serta-merta menjadi petunjuk untuk kinerja di masa mendatang dan bukan juga merupakan perkiraan yang dibuat untuk memberikan indikasi mengenai kinerja atau kecenderungannya di masa mendatang.

REKSA DANA INDEKS MANDIRI FTSE INDONESIA ESG (selanjutnya di sebut "Reksa Dana") ini telah dikembangkan secara eksklusif oleh PT MANDIRI MANAJEMEN INVESTASI. Reksa Dana ini tidak memiliki kaitan atau sponsor dari London Stock Exchange Group plc dan entitas anak perusahaan yang dimilikinya (secara kolektif disebut sebagai "Grup LSE"). FTSE Russell merupakan nama dagang dari beberapa perusahaan dalam Grup LSE. Seluruh hak atas FTSE INDONESIA ESG INDEX ("Indeks") berada pada perusahaan Grup LSE yang memiliki Indeks tersebut. FTSE Russell merupakan merek dagang dari perusahaan Grup LSE yang relevan dan digunakan oleh perusahaan Grup LSE lainnya berdasarkan lisensi. Indeks dihitung oleh FTSE International Limited atau afiliasinya, agen, atau mitra atas nama mereka. Grup LSE tidak menerima tanggung jawab apapun terhadap pihak mana pun yang timbul dari (a) penggunaan, kepercayaan, atau kesalahan dalam Indeks atau (b) investasi atau operasional Reksa Dana. Grup LSE tidak membuat klaim, prediksi, jaminan, atau representasi apapun mengenai hasil yang akan diperoleh dari Reksa Dana atau kesesuaian Indeks untuk tujuan yang ditetapkan oleh PT MANDIRI MANAJEMEN INVESTASI.

PT Mandiri Manajemen Investasi berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan dan setiap penawaran produk dilakukan oleh petugas yang terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan.

**PT Mandiri Manajemen Investasi**  
Menara Mandiri 2 Lantai 15, Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55  
Jakarta 12190, Indonesia      Call Center: (021) 526 3505

## Tentang Mandiri Investasi

PT Mandiri Manajemen Investasi (Mandiri Investasi) merupakan anak perusahaan dari PT Mandiri Sekuritas yang didirikan pada tanggal 26 Oktober 2004. PT Mandiri Sekuritas sendiri adalah perusahaan sekuritas terkemuka di Indonesia dan merupakan anak perusahaan dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Bank terbesar milik negara. Mandiri Investasi dan/atau pendahulunya telah mengelola portofolio investasi sejak tahun 1993, dengan Nomor Izin Usaha MI: No. Kep-11/PM/MI/2004. Mandiri Investasi adalah salah satu Manajer Investasi lokal terbesar di Indonesia dengan total dana kelolaan sebesar Rp 63,67 Triliun (per 27 Februari 2026).

## Profil Bank Kustodian

Citibank, N.A. telah memiliki persetujuan sebagai Bank Kustodian di bidang Pasar Modal berdasarkan Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor KEP-91/PM/1991 tanggal 19 Oktober 1991, oleh karenanya terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

## Tujuan Investasi

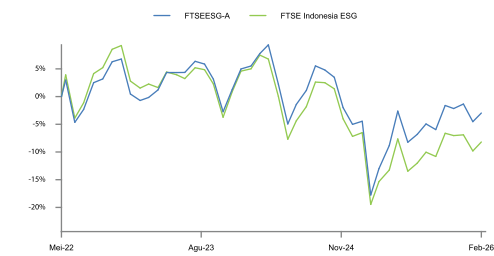
Untuk memberikan hasil investasi yang setara dengan kinerja Indeks FTSE Indonesia ESG yang diterbitkan oleh FTSE Russell.

## Kebijakan Investasi\*

Efek Bersifat Ekuitas : Min. 80%  
Pasar Uang dan/atau Deposito : 0% - 20%

\*) Tidak termasuk kas dan setara kas

## Kinerja Portfolio



## Kepemilikan Terbesar

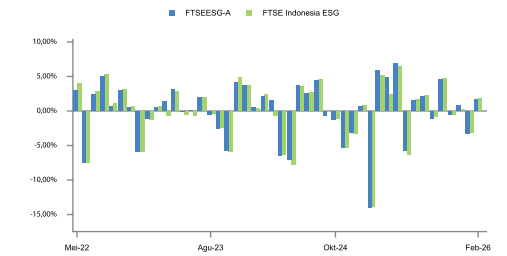
| (Berdasarkan Abjad)                  |       |        |
|--------------------------------------|-------|--------|
| Amman Mineral Internasional          | Saham | 4,71%  |
| Astra International Tbk              | Saham | 6,75%  |
| Bank Central Asia Tbk.               | Saham | 17,15% |
| Bank Mandiri (Persero) Tbk.          | Saham | 12,14% |
| Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. | Saham | 3,34%  |
| Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. | Saham | 18,02% |
| GoTo Gojek Tokopedia Tbk.            | Saham | 3,21%  |
| Indofood Sukses Makmur Tbk.          | Saham | 2,98%  |
| Telkom Indonesia (Persero) Tbk.      | Saham | 8,74%  |
| United Tractor Tbk                   | Saham | 2,90%  |

## Komposisi Portfolio\*

Saham : 99,38%  
Deposito : 0,00%

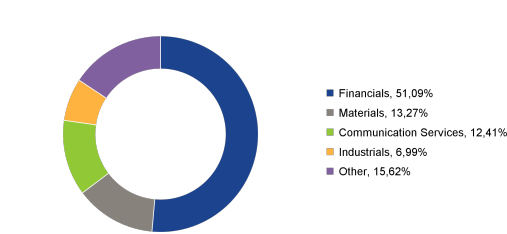
\*) Tidak termasuk kas dan setara kas

## Kinerja Bulanan



## Alokasi Sektor

(5 Sektor Terbesar)



## Kinerja - 27 Februari 2026

|            |   | 1 Bulan | 3 Bulan | 6 Bulan | 1 Tahun | 3 Tahun | 5 Tahun | Dari Awal Tahun | Sejak Pembentukan |
|------------|---|---------|---------|---------|---------|---------|---------|-----------------|-------------------|
| FTSEESG-A  | : | 1,63%   | -0,83%  | 2,06%   | 17,99%  | -2,82%  | n.a.    | -1,65%          | -2,97%            |
| Benchmark* | : | 1,80%   | -1,24%  | 2,04%   | 14,00%  | -10,23% | n.a.    | -1,39%          | -8,19%            |

\*FTSE Indonesia ESG

|                         |                 |         |
|-------------------------|-----------------|---------|
| Kinerja Bulan Tertinggi | (Mei 2025)      | 6,82%   |
| Kinerja Bulan Terendah  | (Februari 2025) | -13,94% |

Reksa dana ini pernah mencapai kinerja tertinggi 6,82% pada bulan Mei 2025 dan mencapai kinerja terendah -13,94% pada bulan Februari 2025.

## Ulasan Pasar

Februari 2026 masih ditandai oleh volatilitas pasar, dengan pergerakan IHSG yang fluktuatif. Perhatian investor tetap tertuju pada respons otoritas terhadap isu transparansi kepemilikan saham menyusul peringatan MSCI terkait potensi peninjauan klasifikasi Indonesia dalam indeks Emerging Markets. OJK dan BEI telah mengambil langkah untuk meningkatkan transparansi data kepemilikan saham dan free float. Sentimen turut dipengaruhi oleh revisi outlook Moody's menjadi Baa2/Negative dari sebelumnya Stable, yang menyoroti kekhawatiran atas tata kelola dan ketidakpastian kebijakan, namun ekonomi Indonesia tetap resilien, didukung oleh sumber daya alam dan bonus demografi. Sementara itu, S&P menyoroti peningkatan tekanan fiskal akibat kenaikan biaya utang, khususnya risiko rasio pembayaran bunga terhadap pendapatan pemerintah yang berpotensi berada pada level yang lebih tinggi. Menjelang akhir Februari, eskalasi konflik geopolitik di Timur Tengah menjadi katalis tambahan volatilitas pasar. Serangan militer AS–Israel terhadap Iran meningkatkan kekhawatiran terhadap potensi gangguan jalur energi global, terutama Selat Hormuz. Dari sisi makroekonomi, indikator menunjukkan kondisi yang relatif stabil. PMI manufaktur meningkat ke 53,8 pada Februari 2026, menandai ekspansi selama tujuh bulan berturut-turut. Inflasi tahunan naik ke 4,76% YoY, terutama efek basis rendah dari kebijakan diskon tarif listrik tahun sebelumnya. Sementara, inflasi inti berada di 2,63% dan inflasi bulanan meningkat ke 0,68% dari deflasi 0,15%. Surplus neraca perdagangan Januari 2026 tercatat USD 0,95 miliar, melanjutkan tren surplus selama 69 bulan berturut-turut, meskipun menyempit seiring kenaikan impor sebesar 18,21% YoY, sementara ekspor tumbuh 3,39% YoY. Bank Indonesia mempertahankan BI Rate di 4,75% untuk kelima kalinya berturut-turut untuk menjaga stabilitas rupiah dan memastikan inflasi tetap dalam target 2026–2027. Pertumbuhan kredit meningkat menjadi 9,96% YoY pada Januari 2026, didorong oleh kredit investasi, dengan proyeksi pertumbuhan kredit tahun ini di kisaran 8–12%. Di sisi eksternal, defisit transaksi berjalan melebar menjadi USD 2,54 miliar pada 4Q25 (0,7% PDB, namun secara tahunan, posisi eksternal membaik dengan defisit 2025 menyusut menjadi USD 1,45 miliar (0,1% PDB). Untuk 2026, BI memperkirakan defisit transaksi berjalan berada pada kisaran 0,1%–0,9% PDB.

## Rekening Reksa Dana

Citibank N.A., Indonesia  
RDI MANDIRI INDEKS FTSE IND ESG  
0-810-734-019

